
PENGARUH PROFITABILITAS, UKURAN PERUSAHAAN DAN SOLVABILITAS TERHADAP NILAI PERUSAHAAN (STUDI KASUS PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR DI BEI PERIODE 2020-2022)

Oleh

Herman Yohanes Wilki Loe¹, Hasim As'ari²^{1,2}Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi, Universitas Mercu Buana YogyakartaEmail: [1wilkiloe98@gmail.com](mailto:wilkiloe98@gmail.com)

Article History:

Received: 01-09-2023

Revised: 07-10-2023

Accepted: 03-11-2023

Keywords:Nilai Perusahaan,
Profitabilitas, Ukuran
Perusahaan, Solvabilitas

Abstract: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh rasio profitabilitas, ukuran perusahaan dan solvabilitas terhadap nilai perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2020 – 2022. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah Profitabilitas (X1), Ukuran Perusahaan (X2) dan Solvabilitas (X3) serta variabel dependen yang digunakan adalah Nilai Perusahaan. jenis penelitian ini adalah kuantitatif. Sumber data diambil dari web IDX. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 20 perusahaan dengan masing-masing 3 tahun sehingga penelitian ini mendapat 60 sampel. Hasil dari penelitian ini yaitu (1) variabel profitabilitas (X1) berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, (2) variabel ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan dan (3) variabel solvabilitas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

PENDAHULUAN

Dunia bisnis mempunyai peran penting bagi pembangunan baik yang dilakukan oleh pemerintah melalui BUMN maupun oleh pihak swasta, hal ini membuat perusahaan-perusahaan bersaing untuk meningkatkan kualitas perusahaannya. Salah satu faktor yang menyebabkan terjadinya persaingan dalam dunia perdagangan adalah munculnya perusahaan-perusahaan baru yang menyebabkan daya saing perusahaan semakin tinggi. Dengan munculnya perusahaan-perusahaan baru tersebut, masing-masing perusahaan berusaha untuk meningkatkan nilai perusahaannya agar bisa bersaing dalam pasar. Nilai perusahaan dapat diukur menggunakan harga saham perusahaan yang dapat menggambarkan penilaian investor terhadap ekuitas yang dimilikinya. Ketika nilai perusahaan tinggi, disitulah pasar percaya keadaan sebenarnya dan prospek di masa yang akan datang (Wijaya dan Sedana, 2015). Nilai perusahaan merupakan gambaran dari kinerja manajemen untuk melaksanakan amanah investor atau pemegang saham dalam mengoperasikan perusahaan. Nilai perusahaan adalah harga yang telah ditetapkan ketika perusahaan tersebut dijual (Husnan dan Pudjiastuti, 2012:7).

PERUSAHAAN	2018	2019	2020
Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF)	1,66	1,14	0,88
Sekar Laut Tbk (SKLT)	1,79	1,78	1,73
Sekar Bumi Tbk (SKBM)	1,09	0,82	0,77
Campina Ice Cream Industry Tbk (CAMP)	0,21	0,22	0,18

Berdasarkan Tabel pada tahun 2020 Indofood Sukses Makmur Tbk mengalami penurunan dari 1,14 menjadi 0,88 yang artinya biaya pengganti aset perusahaan lebih besar dibandingkan dengan nilai pasar perusahaan tersebut namun pada tahun 2018 dan 2019 perusahaan stagnan dalam pengolahan aset perusahaan. Sedangkan perusahaan Sekar Laut Tbk memiliki rata-rata nilai perusahaan sebesar 1 yang artinya manajemen perusahaan stagnan dalam mengelolah aset perusahaan, sedangkan perusahaan Sekar Bumi Tbk nilai perusahaan periode 2019-2020 kurang dari 1 yang artinya pasar menilai perusahaan tersebut kurang. Untuk perusahaan Campina Ice Cream Industry Tbk, nilai Tobin's Q kurang dari 1 yang mengartikan bahwa perusahaan tersebut dinilai kurang oleh pasar. Terjadinya penurunan nilai perusahaan bisa disebabkan karena penurunan laba. Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan yaitu profitabilitas, ukuran perusahaan dan solvabilitas.

Menurut (Johan, 2012) yang menentukan nilai perusahaan adalah profitabilitas perusahaan. Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu (Sunnyoto, 2013:61-62 dalam irma, 2018). Rasio profitabilitas diukur dengan menggunakan ROA. ROA merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar kontribusi aset dalam menghasilkan laba bersih (Shil, 1997). Semakin tinggi ROA semakin tinggi juga kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih. Dengan adanya ROA yang semakin tinggi maka posisi keuangan pun akan semakin baik yang akan mempengaruhi return saham. Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh (Hidayat dan Arfan, 2022) yang menyatakan bahwa profitabilitas yang diukur menggunakan ROA berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Ada pun faktor lain yang mempengaruhi nilai perusahaan yaitu ukuran perusahaan. Perusahaan dikatakan mempunyai prestasi ketika perusahaan tersebut mempunyai kapasitas pasar atau penjualan yang tinggi (Sitanggung, 2013). Dengan adanya kapasitas pasar yang tinggi, perusahaan akan lebih mudah mendapatkan dana. Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh (Khikmah, Yusuf dan Yohani, 2020) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan namun hasil ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Hidayat dan Arfan, 2022) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Faktor berikutnya yang mempengaruhi nilai perusahaan adalah solvabilitas. Rasio solvabilitas digunakan untuk mengukur kesanggupan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya baik itu kewajiban jangka panjang maupun kewajiban jangka pendek. Menurut (Munawir, 2007) solvabilitas adalah kesanggupan perusahaan untuk membayar kewajibannya baik itu kewajiban jangka panjang maupun jangka pendek ketika perusahaan tersebut dilikuidasi. Solvabilitas sangat dibutuhkan para investor untuk membandingkan keseleruhan utang perusahaan terhadap aset atau ekuitasnya. Hal ini didukung oleh

penelitian yang dilakukan (Permana dan Rahyuda, 2019) dengan hasil solvabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, namun hal ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Khikmah, Yusuf dan Yohani, 2020) yang menyatakan solvabilitas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

LANDASAN TEORI

Signaling Theory (Teori Sinyal)

Signaling theory memaparkan bagaimana seharusnya perusahaan memberikan sinyal mengenai laporan keuangan kepada penggunanya. Menurut (Brigham & Houston, 2001) teori sinyal menjelaskan bagaimana perusahaan mempunyai keinginan untuk memberikan sinyal mengenai informasi laporan keuangan untuk prospek bisnis kedepannya kepada pihak eksternal (investor). Teori sinyal memaparkan mengenai perusahaan yang memiliki keinginan untuk mempublikasikan laporan keuangan kepada pihak eksternal (Silviani, 2016). Teori sinyal merupakan gambaran sebagaimana harusnya suatu perusahaan memberikan sinyal kepada pengguna laporan keuangan mengenai tindakan manajer yang mengikuti keinginan pemilik. Tujuan dari laporan keuangan yang selalu dipublikasikan adalah agar bisa dijadikan sebagai sumber informasi bagi berbagai pihak seperti investor dan kreditur untuk pengambilan keputusan (Nurhayati, 2019). Teori sinyal digunakan dalam penelitian ini karena didasari adanya dugaan bahwa profitabilitas dan solvabilitas dapat memberi sinyal kepada stakeholder mengenai naik/turunnya nilai perusahaan. selanjutnya sinyal ini akan memberi tanda bagi para investor untuk memutuskan membeli/menjual saham tersebut.

Rasio Keuangan

Rasio keuangan digunakan untuk menganalisis kondisi keuangan suatu perusahaan yang diperoleh dari laporan keuangan perusahaan tersebut. Menurut (Kasmir, 2013) "Rasio keuangan merupakan kegiatan membandingkan angka-angka yang ada di dalam laporan keuangan".

1. Nilai Perusahaan

Menurut Weston dan Copeland (2010) dalam bukunya Indrarini (2019:15-16) menyatakan bahwa nilai suatu perusahaan dapat diukur menggunakan rasio penilaian atau *market ratio*.

Price to Book Value (PBV) merupakan perbandingan antara harga saham dengan nilai buku perusahaan. Menurut (Sugiono, 2016:71) perusahaan yang mempunyai manajemen baik diharapkan memiliki PBV minimal 1 atau lebih besar dari nilai buku (*overvalued*), dan jika PBV kurang dari 1 artinya harga saham lebih rendah dari nilai bukunya (*undervalued*). Menurut (Setianto, 2016) PBV yang rendah mengartikan bahwa kualitas dan kinerja fundamental dikatakan menurun. Berikut adalah rumus *Price to Book Value (PBV)*:

$$\text{Price to Book Value} = \frac{\text{harga saham}}{\text{nilai buku}}$$

Nilai buku saham bisa dihitung menggunakan rumus:

$$\text{Book value per share} = \frac{\text{total}}{\text{jumlah saham beredar}}$$

2. Rasio Profitabilitas

Menurut Kasmir (2015:196) “profitabilitas yaitu rasio yang dipakai guna untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan”. Keuntungan yang dimaksud berupa laba yang dihasilkan dari penjualan serta pendapatan investasi. Menurut (Prihadi, 2011) “salah satu tujuan didirikan perusahaan adalah memperoleh laba (profit), oleh karena itu wajar apabila profitabilitas menjadi perhatian utama para investor dan analisis”. “Tingkat profitabilitas merupakan suatu indikator keberhasilan perusahaan terutama kemampuan dalam menghasilkan laba dengan memanfaatkan sumber daya yang dimilikinya (aset dan ekuitas)” (Taures, 2010). Menurut Kasmir (2014:115) ada empat jenis utama yang dipakai untuk menilai tingkat profitabilitas tetapi peneliti memakai Rumus ROA yaitu:

a. Tingkat pengembalian total aktiva (*return on total assets* – ROA)

Menurut (Mamduh M. Hanafi, 2007:159) “*Return on asset* (ROA) mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba dengan menggunakan total aset (kekayaan) yang dipunyai perusahaan setelah disesuaikan dengan biaya-biaya untuk mendanai aset tersebut. ROA juga sering disebut sebagai ROI (*Return on Investment*)”. Rumus yang dipakai untuk menghitung *return on asset* (ROA) adalah sebagai berikut (Martono dan Harjito, 2012:61):

$$ROA = \frac{\text{Earning After Tax}}{\text{Sales}}$$

3. Rasio Solvabilitas

(Kasmir, 2017:152) menyatakan bahwa “apabila hasil dari perhitungan ternyata memiliki rasio solvabilitas yang tinggi hal ini akan menyebabkan dampak timbulnya risiko kerugian yang lebih besar, tetapi juga ada kesempatan untuk memperoleh laba yang besar. Selain itu dampak ini juga mengakibatkan rendahnya tingkat penghasilan pada saat perekonomian tinggi. Sehingga hal ini akan mempengaruhi tingkat kepercayaan investor terhadap perusahaan dan selanjutnya mempengaruhi nilai perusahaan”. Berikut adalah rasio solvabilitas:

a. *Debt to Asset Ratio*

Menurut (Kasmir, 2014:156) *debt ratio* merupakan rasio yang dipakai untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aktiva yang mengartikan bahwa seberapa kuat hutang bisa membiayai aktiva perusahaan. berikut adalah rumus perhitungannya:

$$\text{Debt to asset ratio} = \frac{\text{Total debt (total utang)}}{\text{total asset (total aktiva)}}$$

4. Ukuran Perusahaan

Menurut (Brigham dan Houston, 2012:4) ukuran perusahaan merupakan ukuran yang menunjukkan besar kecilnya perusahaan yang dilihat dari total aset, total penjualan, total laba, beban pajak dan lain-lain. Perusahaan yang mempunyai total aktiva yang besar mengartikan bahwa perusahaan tersebut mempunyai arus kas yang positif dan memiliki prospek yang baik dalam jangka panjang. Perusahaan yang memiliki total aset yang besar akan membuat seorang investor memiliki keinginan untuk membeli saham pada perusahaan tersebut.

METODE PENELITIAN

Data-data yang digunakan pada penelitian ini bersumber dari laporan keuangan di situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) dan menggunakan pendekatan kuantitatif. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2020-2022. Data diambil pada tahun 2023 dari website BEI yang bisa diakses menggunakan internet dengan alamat www.idx.co.id. Populasi pada penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020-2022. Penelitian ini menggunakan Teknik *purposive sampling* yang merupakan suatu Teknik dimana mengambil sampel menggunakan kriteria-kriteria yang sudah ditentukan oleh peneliti. Sumber data yang dipakai dalam penelitian ini merupakan data sekunder yang bersumber dari laporan keuangan umum konvensional yang diterbitkan di situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI). Situs ini bisa diakses melalui www.idx.com periode 2020-2022. Peneliti menggunakan metode pengumpulan data dengan Teknik dokumentasi dengan cara mencatat dan mengkaji data sekunder berupa laporan keuangan perusahaan manufaktur sub makanan dan minuman yang terdapat pada Bursa Efek Indonesia (BEI), website perusahaan, jurnal dan artikel.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Profil dan Objek Penelitian

Perusahaan manufaktur merupakan perusahaan yang mengolah bahan baku menjadi produk yang siap di konsumsi atau di jual kepada masyarakat. Salah satu perusahaan manufaktur yaitu perusahaan makanan dan minuman. Perusahaan makanan dan minuman merupakan perusahaan yang mengelolah pembuatan produk untuk dijual agar mendapatkan keuntungan yang besar. Seiring berjalannya waktu, perusahaan makanan dan minuman semakin berkembang ditandai dengan munculnya perusahaan baru pada sektor manufaktur sub makanan dan minuman. Adanya perusahaan-perusahaan baru ini karena meningkatnya kebutuhan masyarakat terhadap produk makanan dan minuman. Alhasil hal inilah yang membuat perusahaan baru terus bermunculan. Berikut merupakan rincian pengambilan sampel penelitian.

Tabel 4. 1 Rincian Pengambilan Sampel Penelitian

Kriteria	Jumlah
1. Perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2020-2022	25
2. Perusahaan sektor makanan dan minuman yang tidak mempublikasikan laporan keuangan selama periode 2020-2022	5
3. Perusahaan makanan dan minuman yang mempublikasikan laporan keuangan dalam bentuk non rupiah	0
4. Perusahaan makanan dan minuman yang tidak memiliki data yang lengkap	0
Jumlah sampel yang memenuhi kriteria penelitian	20

Populasi yang digunakan pada penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sub makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2020-2022 sebanyak 25 perusahaan.

Perusahaan yang dipilih sebagai sampel sebanyak 20 perusahaan untuk periode 2020-2022 atau selama 3 tahun.

2. Statistik Deskriptif

Penelitian ini menggunakan 20 perusahaan sebagai sampel penelitian dengan masing-masing perusahaan menggunakan 3 tahun laporan keuangan periode 2020-2022, sehingga diperoleh 60 jumlah observasi. Berikut adalah hasil statistik deskriptif yang ditunjukkan pada Tabel 4.2

Tabel 4. 2 Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. deviation
Profitabilitas (ROA) (X1)	60	-0,22	0,60	0,0644	0,10996
Ukuran Perusahaan (X2)	60	25,82	37,64	33,1444	2,91926
Solvabilitas (DER) (X3)	60	0,05	0,95	0,4491	0,19776
Nilai Perusahaan (PBV) (Y)	60	0,00	1,88	0,1778	0,41088

Sumber: hasil olah data, 2023

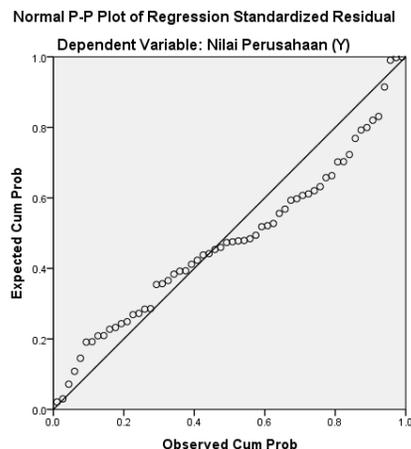
- Dari tabel di atas, bisa dilihat bahwa nilai profitabilitas yang diukur menggunakan ROA periode 2020-2022 memperoleh nilai minimum -0,22 yang terjadi pada perusahaan Sentra Food Indonesia (FOOD) tahun 2022, dan memperoleh nilai maximum sebesar 0,60 yang terjadi pada perusahaan (AISA) sedangkan nilai rata-rata profitabilitas sebesar 0,0644 dan nilai standar deviasi dari profitabilitas memperoleh hasil sebesar 0,10996 yang mengartikan bahwa semakin tinggi nilai standar deviasi maka perusahaan akan semakin baik dalam menghasilkan laba yang diperoleh baik itu dari penjualan, pendapatan investasi, asset dan modal saham.
- berdasarkan tabel di atas, bisa dilihat bahwa nilai minimum untuk variabel ukuran perusahaan yang diukur menggunakan LN adalah sebesar 25,82 yang terjadi pada perusahaan (PANI) tahun 2021 dan nilai maximum sebesar 37,64 yang terjadi pada perusahaan Mayora Indah Tbk., PT (MYOR) tahun 2022 sedangkan nilai rata-rata variabel ukuran perusahaan sebesar 33,1444 dengan standar deviasi 2,91926 yang mengartikan bahwa nilai rata-rata lebih besar dari standar deviasi. Hal ini menunjukkan bahwa asset yang dimiliki beberapa perusahaan tidak jauh berbeda satu sama lain.
- Berdasarkan nilai solvabilitas yang telah diolah, nilai minimum dari solvabilitas sebesar 0,05 yang terjadi pada perusahaan Campina Ice Cream Industry Tbk., PT (CAMP) tahun 2021 dan nilai maximum sebesar 0,95 yang terjadi pada perusahaan Prashida Aneka Niaga Tbk., PT (PSDN) tahun 2022 sedangkan nilai rata-rata yang diperoleh sebesar 0,4491 dengan standar deviasi sebesar 0,19776 yang mengartikan bahwa nilai standar deviasi lebih kecil dari nilai rata-rata. Hal ini bisa dinyatakan bahwa pemakaian utang untuk kepentingan kegiatan operasional bagi beberapa perusahaan tidak jauh berbeda.
- Untuk variabel nilai perusahaan memperoleh nilai minimum sebesar 0,00 yang terjadi pada beberapa perusahaan seperti CEKA, CLEO, COCO, FOOD, HOKI, KEJU, MYOR, PANI 2020, PSDN 2020 2021, PSGO, ROTI, SKBM dan SKLT. sedangkan nilai maximum sebesar 1,88 yang terjadi pada perusahaan (AISA) tahun 2020. Nilai rata-rata yang diperoleh sebesar 0,1778 dengan nilai standar deviasi sebesar 0,41088 yang artinya nilai standar deviasi lebih besar dari nilai rata-rata. Hal ini menunjukkan bahwa tingginya perbedaan persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan perusahaan.

a. Uji Asumsi Klasik

i. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah uji yang dipakai untuk menentukan apakah variabel independen dan variabel dependen berdistribusi normal atau tidak. Uji yang digunakan dalam uji normalitas adalah *Normal P-P Plot Regression*. Berikut merupakan hasil uji normalitas

Gambar 4. 1 Hasil Uji Normalitas



Sumber: hasil olah data 2023

Berdasarkan gambar di atas, bisa dilihat bahwa titik-titik plotting berada disekitar garis diagonal dan tidak menyebar. Hal ini mengartikan data berdistribusi normal.

ii. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas adalah uji yang dipakai guna untuk mengetahui ketidaksamaan residual dalam model regresi. Ketika observasi suatu varians residual konstan dengan varian residual lainnya maka hal tersebut disebut homoskedastisitas. Uji ini menggunakan uji *Glejser*. Berikut merupakan hasil uji heteroskedastisitas

Tabel 4. 3 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-1.235	1.600		-.772	.445
Profitabilitas (X1)	-.124	1.135	-.018	-.109	.913
Ukuran Perusahaan (X2)	.072	.049	.239	1.466	.151
Solvabilitas (X3)	-.143	.679	-.034	-.211	.834

a. Dependent Variable: ABS_RES

Sumber: hasil olah data 2023

Dari Tabel 4.2 di atas, dapat dilihat bahwa nilai sig variabel profitabilitas $0,913 > 0,05$, variabel ukuran perusahaan $0,151 > 0,05$ serta variabel ukuran perusahaan $0,834 > 0,05$. Hal ini dapat diartikan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas.

iii. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas uji yang dipakai guna untuk mengetahui apakah ada korelasi antara variabel pada model regresi. Untuk menguji apakah ada multikolinearitas atau tidak bisa dilihat berdasarkan besarnya nilai *Variance Inflation Factor* (VIF), yaitu batas nilainya 10 dan berdasarkan nilai *tolerance* yaitu $> 0,1$. Berikut merupakan hasil uji multikolinearitas

Tabel 4. 4 Hasil Uji Multikolinearitas
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	3.345	.426		7.848	.000		
Profitabilitas (X1)	.841	.338	.225	2.492	.016	.893	1.120
Ukuran Perusahaan (X2)	-.098	.012	-.699	-8.040	.000	.965	1.036
Solvabilitas (X3)	.086	.185	.041	.466	.643	.921	1.086

a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan (Y)

Sumber: hasil olah data 2023

Berdasarkan Tabel 4.3 diketahui bahwa nilai VIF variabel profitabilitas (X1) $1,120 < 10$, ukuran perusahaan (X2) $1,036 < 10$ dan solvabilitas (X3) adalah $1,086 < 10$ sedangkan nilai tolerance variabel profitabilitas (X1) $0,893 > 0,1$, ukuran perusahaan (X2) $0,965 > 0,1$ dan solvabilitas (X3) $0,921 > 0,1$ yang artinya tidak terjadi multikolinearitas.

iv. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi merupakan uji yang dipakai guna untuk mengetahui apakah terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t-1 dalam model regresi linear berganda. Uji ini menggunakan uji *Lagrange-Multiplier*. Berikut merupakan hasil uji autokorelasi

Tabel 4. 5 Hasil Uji Autokorelasi
Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.710 ^a	.504	.457	.17044715

a. Predictors: (Constant), UT_2, Profitabilitas (X1), Ukuran Perusahaan (X2), Solvabilitas (X3), UT_1

Sumber: hasil olah data 2023

Chi square hitung: $N \times R \text{ square} (60 \times 0.710) = 42.6$

chi square tabel: 79,081944

berdasarkan hasil diatas menunjukkan bahwa chi square hitung $42.6 < 79.081944$ maka bisa disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala autokorelasi

b. Uji Regresi Linear Berganda

Uji regresi digunakan sebagai pengukur dua atau lebih variabel independen yang berhubungan. Uji ini digunakan untuk membuktikan apakah ada hubungan fungsional atau tidak antara variabel independen (X) dengan variabel dependen (Y).

Tabel 4. 6 Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	3.345	.426		7.848	.000
Profitabilitas (X1)	.841	.338	.225	2.492	.016
Ukuran Perusahaan (X2)	-.098	.012	-.699	-8.040	.000
Solvabilitas (X3)	.086	.185	.041	.466	.643

a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan (Y)

Sumber: hasil olah data 2023

$$Y = a + b_1.X_1 + b_2.X_2 + b_3.X_3$$

Berdasarkan tabel di atas maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. nilai a sebesar 3,345 merupakan konstanta atau keadaan saat variabel nilai perusahaan belum dipengaruhi oleh variabel lain yaitu variabel Profitabilitas (X1), Ukuran Perusahaan (X2) dan Solvabilitas (X3) jika variabel indepen tidak ada maka variabel nilai perusahaan tidak mengalami perubahan.
2. $b_1.X_1$ sebesar 0,841 menunjukkan bahwa variabel profitabilitas (X1) mempunyai pengaruh positif terhadap nilai perusahaan yang berarti bahwa setiap kenaikan 1 satuan variabel profitabilitas maka akan mempengaruhi nilai perusahaan sebesar 0,841, dengan asumsi bahwa variabel lain tidak diteliti dalam penelitian ini.
3. $b_2.X_2$ sebesar -0,098 menunjukkan bahwa variabel ukuran perusahaan (X2) mempunyai pengaruh yang negatif terhadap nilai perusahaan yang artinya bahwa setiap penurunan 1 satuan variabel ukuran perusahaan maka akan mempengaruhi nilai perusahaan sebesar -0,098 dengan asumsi variabel lain tidak diteliti dalam penelitian ini.
4. $b_3.X_3$ sebesar 0,086 menunjukkan bahwa variabel solvabilitas (X3) mempunyai pengaruh positif terhadap nilai perusahaan yang berarti bahwa setiap kenaikan 1 satuan variabel solvabilitas maka akan mempengaruhi nilai perusahaan sebesar 0,086, dengan asumsi bahwa variabel lain tidak diteliti dalam penelitian ini.

4.5 Uji t

Uji t digunakan untuk mengukur pengaruh masing-masing variabel 1210dependent terhadap variabel dependen. Uji ini menggunakan nilai signifikansi 5% ($\alpha=0,05$) atau besarnya kebenaran bernilai 95%. Berikut merupakan hasil uji t.

Berdasarkan Tabel 4.6 di atas, maka dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

1. Terlihat pada tabel di atas bahwa nilai signifikansi variabel profitabilitas (X_1) sebesar $0,016 < 0,05$ yang mengartikan bahwa terdapat pengaruh variabel profitabilitas terhadap nilai perusahaan. hal ini bisa disimpulkan bahwa hipotesis 1 diterima atau bisa disebut variabel profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.
2. Nilai signifikan variabel ukuran perusahaan (X_2) sebesar $0,000 < 0,05$ yang mengartikan bahwa terdapat pengaruh variabel ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan dengan arah negatif dilihat dari nilai beta hitung sebesar -0.098 . hal ini bisa disimpulkan bahwa hipotesis 2 ditolak
3. Nilai signifikansi variabel solvabilitas (X_3) sebesar $0,643 > 0,05$ yang mengartikan bahwa tidak terdapat pengaruh variabel solvabilitas terhadap nilai perusahaan. Hal ini bisa disimpulkan bahwa hipotesis 3 ditolak atau dengan kata lain variabel solvabilitas berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.

Pembahasan

Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis yang telah dilakukan diketahui bahwa Profitabilitas (X_1) berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan (Y) yang dilihat dari nilai signifikansi 5% yakni $0,016 < 0,05$ yang mengartikan bahwa hipotesis 1 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan mampu menghasilkan laba secara efektif dan efisien. Jika nilai profitabilitas yang diukur menggunakan ROA semakin tinggi maka nilai perusahaan pun akan semakin tinggi. Hal ini akan membuat calon investor tertarik untuk menginvestasikan modalnya pada perusahaan tersebut.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Arfan, 2022) menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. hasil ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Khikmah, Yusuf, Yohani, 2020) yang menyatakan profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Ada pun penelitian yang dilakukan oleh (Azizah & Widyawati, 2020) dengan mendapatkan hasil yang sama yaitu profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis yang telah dilakukan, diketahui bahwa Ukuran Perusahaan (X_2) berpengaruh negative dan signifikan terhadap nilai perusahaan yang dilihat dari nilai signifikansi 5% yakni $0,000 < 0,05$ dan nilai beta sebesar -0.98 yang artinya hipotesis 2 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa semakin besar ukuran perusahaan akan menyebabkan penurunan nilai perusahaan. Hal ini dapat dikatakan bahwa ukuran perusahaan yang dilihat dari total asset perusahaan yang besar akan memberikan sinyal yang negatif terhadap investor dimana investor akan menganggap ukuran perusahaan yang besar pada umumnya memiliki nilai perusahaan yang kecil. hal ini juga disebabkan karena investor yang menganggap perusahaan yang memiliki ukuran perusahaan yang besar yang dilihat dari total asetnya lebih

mementingkan laba ditahan dimana menetapkan laba ditahan dengan jumlah yang besar dibandingkan dividen yang dibagikan ke investor. Laba ditahan ini pada akhirnya akan menjadi modalnya kembali bagi perusahaan. Hal ini lah yang membuat calon investor enggan menanamkan modal pada perusahaan memiliki total asset yang besar karena investor akan mendapatkan dividen dengan jumlah yang sedikit.

Pengaruh Solvabilitas Terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis yang telah dilakukan, diketahui bahwa Solvabilitas (X3) tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan yang dilihat dari nilai signifikan 5% yakni $0,643 > 0,05$ artinya hipotesis 3 ditolak. hal ini menunjukkan bahwa para investor memandang bahwa hutang yang dimiliki perusahaan itu merupakan sesuatu yang wajar, dimana perusahaan besar akan cenderung memiliki hutang yang besar dan sebaliknya perusahaan yang kecil akan cenderung memiliki hutang yang relatif kecil. Hal ini menandakan bahwa rasio solvabilitas bukan menjadi tolak ukur seorang investor untuk menanamkan modal di perusahaan tersebut.

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis data dan pembahasan yang telah dijelaskan sebelumnya, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa:

1. Profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman periode 2020-2022 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
2. Ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman periode 2020-2022 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
3. Solvabilitas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman periode 2020-2022 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Saran

Berdasarkan keterbatasan di atas maka ada pun saran sebagai berikut:

1. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan bisa meneliti lebih lanjut dengan menggunakan beberapa sektor perusahaan manufaktur dan rentang periode yang lebih lama.
2. Bagi calon investor, diharapkan lebih teliti menganalisa nilai perusahaan dengan melihat profitabilitas dan ukuran perusahaan terlebih dahulu sebelum berinvestasi di perusahaan tersebut, karena terbukti bahwa kedua variabel tersebut berpengaruh terhadap nilai perusahaan.
3. Bagi perusahaan manufaktur sub makanan dan minuman, diharapkan penelitian ini bisa menjadi masukan sebagai bahan evaluasi bagi perusahaan tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Ayu, D. P., & Suarjaya, A. A. G. (n.d.). PENGARUH PROFITABILITAS TERHADAP NILAI PERUSAHAAN DENGAN CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY SEBAGAI VARIABEL MEDIASI PADA PERUSAHAAN PERTAMBANGAN. 6(2).
- [2] Ernawati, D., & Widyawati, D. (2015). PENGARUH PROFITABILITAS, LEVERAGE DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN. 4(4).

- [3] Hidayat, I., & Arfan. (2022). PENGARUH PROFITABILITAS, UKURAN PERUSAHAAN, SOLVABILITAS, KEPUTUSAN INVESTASI DAN KEBIJAKAN HUTANG TERHADAP NILAI PERUSAHAAN (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar dan Kimia di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018—2020). 17.
- [4] Indofood_bilingual_31_december_2022_released.pdf. (n.d.).
- [5] Kalbuana, N., Yohana, Y., Bp, A. I., & Cahyadi, C. I. (2021). PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, KEBIJAKAN HUTANG, PROFITABILITAS TERHADAP NILAI PERUSAHAAN (STUDI KASUS PERUSAHAAN PROPERTI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2016 – 2020). Jurnal Riset Akuntansi Politala, 4(2), 58–66. <https://doi.org/10.34128/jra.v4i2.79>
- [6] Khikmah, N., & Yusuf, M. (2020). PENGARUH PROFITABILITAS, SOLVABILITAS, RENTABILITAS, LIKUIDITAS, UKURAN PERUSAHAAN DAN KEPUTUSAN INVESTASI TERHADAP NILAI PERUSAHAAN. 16.
- [7] PT SENTRA FOOD INDONESIA TBK. (n.d.).
- [8] PT Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk. (n.d.).
- [9] Ramdhonah, Z., Solikin, I., & Sari, M. (2019). Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Perusahaan, Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2017). JURNAL RISET AKUNTANSI DAN KEUANGAN.